

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya *akhlak* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis, akhlak berarti *character*, *disposition*, dan *moral constitution*. Ada beberapa faktor penyebab timbulnya akhlak, baik *akhlakul karimah* ataupun *mazmumah* yaitu bersumber dari tiga pusat Pendidikan yaitu sekolah, masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama dari kedua orang tua, guru disekolah dan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نٰزِلًا وَّقُوْذَهَا التَّاۤسُ وَالْحِجَارَةُ عَلٰیهَا مَلٰٓئِكَةٌ

غٰلَظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu

dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. At-tahrim:6. Departemen Agama RI, (Jakarta, Departemen Agama)

Salah satunya yang berperan dalam membina akhlak siswa di sekolah adalah guru pendidikan agama, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fil al-ardh* maupun *khalifah fi abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Maka guru Pendidikan agama Islam adalah guru yang berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik..

Peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak terhadap murid. Keberadaan anak di sekolah waktunya sangat terbatas, anak lebih banyak berada di lingkungan orang tuanya dari pada lingkungan sekolah. Apabila orang tua kurang memperhatikan sikap dan tingkah laku anaknya di rumah, maka teori teori pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah tidak dapat dilaksanakan dalam kehidupan praktis di lingkungan rumah.<sup>2</sup> Pembinaan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>2</sup> Hasibuan, "*Proses Belajar Mengajar*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 67.

berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu, banyaknya tindak kriminal yang dilakukan para remaja dan seringnya terjadi tawuran antar pelajar disinyalir sebagai akibat dari tidak berhasilnya pembinaan akhlak dan budi pekerti para murid. Kegagalan pembinaan akhlak akan menimbulkan masalah yang sangat besar, bukan saja pada kehidupan bangsa saat ini tetapi juga masa yang akan datang.

Seiring zaman teknologi informasi semakin canggih dan membawa bermacam-macam dampak bagi kehidupan. Teknologi informasi menurut Keen dan Haag merupakan seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.<sup>3</sup> Di era millennial tentunya setiap orang memiliki smartphone dari anak kecil hingga dewasa. Banyak sekali aplikasi atau platform yang didesain dengan sangat memukau di zaman yang modern ini. Tidak hanya sebagai hiburan, Aplikasi-aplikasi tersebut juga dapat menjadi penghasilan utama untuk sebagian besar manusia.

Aplikasi TikTok rata-rata digemari oleh remaja, dimana di aplikasi tersebut mereka dapat berekspresi dengan bebas menggunakan fasilitas atau fitur yang diberikan aplikasi tersebut yang berupa video. Video yang berkembang di TikTok

---

<sup>3</sup> Janner Simarmata dan Devi Yendrianof, *“Pengantar Teknologi Informasi”* (Medan: Yayasan KitaMenulis, 2021), hlm 3.

membuat remaja-remaja ini lebih antusias. Konten di TikTok menjadi lebih menarik Karena ada salah satunya yaitu *Dance Challenge*, para pengguna dapat membuat video mereka bergerak sesuai dengan gerakan atau tarian yang sedang viral dengan musik yang menarik.

Salah satu regulasi yang ditengarai adalah, batas usia pengguna Tik Tok yaitu minimal usia 11 tahun. Terlepas dari kontroversi tersebut, melihat fakta bahwa jumlah pengguna TikTok yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (generasi milenial), maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. Dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa

juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi Tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatifnya juga penggunaan aplikasi Tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaannya yang seharusnya dilakukannya.

Aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai media. Jumlah pengguna Tik Tok yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (generasi milenial), maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. Tik Tok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi Tik Tok, sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media dalam pembelajaran.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana

kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak-anak adam telah

---

<sup>4</sup>Al-Qur'an, Al-A'raf: 10, 2009. Departemen Agama RI, (Jakarta, Departemen Agama)

diberikan sarana-sarana di muka bumi untuk keberlangsungan hidupnya untuk dikelola. Oleh karena itu, dalam Islam kreativitas juga diperlukan dalam keberlangsungan hidup untuk dapat mengelola segala hal yang ada di sekitar kita. Terlepas dari manfaat Tik-Tok, bermunculan juga dampak negatif dari layanan berbagi video Tik-Tok. Hal yang ditakutkan dan yang harus diwaspadai oleh orang tua yang memiliki anak remaja dan anak-anak adalah adanya konten yang mengandung pornografi, melihat pengguna Tik-Tok yang didominasi oleh perempuan sehingga terkadang pengguna tampil dengan pakaian yang tidak sopan.

قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ وَاللَّهِ مَا كَذَّبَنِي سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحَزْرَ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَارِفَ، وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ، بِأُتْبِهِمْ يَغْنِي الْفَقِيرَ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُوا ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيُبَيِّنُهُمُ اللَّهُ وَيَصْعُقُ الْعَلَمَ، وَيَمَسُحُ آخِرِينَ قَرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya : Diriwayatkan oleh Abu 'Amir atau Abu Malik Al-Ash'ari : bahwa dia mendengar Nabi (ﷺ) bersabda, “Di antara pengikutku ada sebagian orang yang menganggap hubungan seksual yang haram, pemakaian sutra, minum minuman beralkohol dan penggunaan alat musik, sebagai halal. ada pula kaum yang tinggal di dekat sisi gunung dan pada malam hari penggembalanya datang kepada mereka dengan membawa domba-dombanya dan meminta sesuatu kepada mereka, tetapi mereka berkata

kepadanya, 'Besok kembalilah kepada kami.' Allah akan membinasakan mereka di malam hari dan membiarkan gunung menimpa mereka, dan Dia akan mengubah sisanya menjadi monyet dan babi dan mereka akan tetap demikian sampai hari kiamat.”<sup>5</sup>

Hadits di atas menjelaskan kepada manusia mengenai akhlak atau perilaku maka dari itu manusia dengan segala kekurangan dan kelebihan dapat mengambil pelajaran di dalamnya sebagai usaha untuk memiliki perilaku baik lebih banyak dibandingkan dengan perilaku buruk pada dirinya, sebagaimana firman Allah swt. agar selalu mengingat akhirat dengan terus melakukan hal-hal positif serta menghindari hal-hal negatif yang ada disekitar.

Namun sering kali manusia kalah oleh godaan hawa nafsu yang mengakui adanya Allah swt. tapi justru menjadikan hawa nafsu sebagai Tuhannya, terlebih saat ini adanya fenomena Tik-Tok yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang dalam penggunaannya seseorang bisa saja berperilaku positif dengan menampilkan konten yang baik dan bermanfaat atau berperilaku negatif dalam menampilkan kontennya sebagaimana kasus yang dijelaskan di atas. Begitu pula demikian, masih banyak pengguna Tik-Tok belum memahami mengenai makna dan arti dari perilaku positif dan negatif.

Dampak positif Tiktok yang terdapat didalam-

---

<sup>5</sup> HR. Sahih al-Bukhari. No. 5590

nya, menurut kutipan Nisa Khairuni dalam jurnal edukasi yaitu:

- a. Anak dapat belajar cara beradaptasi
- b. Anak dapat belajar bersosialisasi dengan public
- c. Dapat mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama)
- d. Memudahkan anak dalam kegiatan belajar
- e. Dapat menjadi sarana berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah. Telah disebutkan diatas bahwa media sosial juga merupakan alat untuk pelajar maupun masyarakat dalam menggali informasi positif dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Media sosial dapat memberikan dampak atau efek yang baik bagi pengguna tergantung pada penggunaan yang dilakukan oleh pengguna itu sendiri.

Dalam aplikasi media sosial tik tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Terlepas aplikasi TikTok memiliki sisi positif bagi dunia hiburan diri. Bahwa di dalamnya kita bisa melepas penat dengan rileksasi bernuansa hiburan. Namun hal ini juga



membawa dampak-dampak sosial yang besar. Di antara efek negatif yang dihasilkan oleh TikTok adalah kebiasaan ini dibangun berdasarkan kesenangan namun tidak substansial, meminjam istilah Ben Agger. Yaitu masyarakat kita kadang kala menempatkan budaya populer ini di atas norma-norma ketidak kewajaran. Dengan dalih mengentaskan kejenuhan kerja sepanjang hari, banyak individu bahkan kelompok masyarakat melakukan goyangan-goyangan erotis tak senonoh yang jauh dari kebiasaan-kebiasan masyarakat kita.

Kehadiran TikTok yang dengan cepat merambah pengaruhnya kepada miliaran manusia mampu menyulap setiap individu untuk melakukan adegan-adegan yang sering kali jauh dari nilai-nilai normatif. Kita saksikan gejala sosial TikTok acap kali memproduksi video tidak pantas yang kebanyakan dilakukan oleh kaum hawa bahkan melibatkan anak-anak kecil. Pada sekolah, tiktok telah digunakan dalam pendidikan untuk mengajar siswa tentang topik yang berbeda, seperti sejarah, matematika, geografi, hingga IT. Video yang dibagikan pada TikTok pendek dan ringkas, membuatnya sempurna untuk menjadi alternatif bahan ajar digital yang bisa dimanfaatkan oleh siswa.

Siswa dapat menonton video dan kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengannya, atau mereka dapat membuat video TikTok mereka sendiri untuk mengajari orang lain tentang topik yang mereka minati. ada beberapa

hal yang membuat tiktok saat ini sangat cocok digunakan oleh pendidik, beberapa alasannya adalah mudah digunakan dan menyediakan banyak fitur berbeda sesuai kebutuhan pendidik, mulai dari filter ganti background video, stich atau duet video, dan masih banyak lagi fitur lain yang harus di explore oleh pendidik.

Selain sisi positif, TikTok juga memiliki dampak negatif yang ditimbulkan. Aplikasi TikTok sempat diblokir oleh Kominfo, karena banyaknya pengaduan dari masyarakat. Masyarakat beranggapan TikTok membawa dampak negative terutama untuk anak-anak dibawah umur.<sup>6</sup> Terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku remaja dan anak zaman sekarang. Banyak konten negative seperti pornografi hingga penistaan agama. TikTok berhasil menjadi aplikasi yang sangat diminati oleh semua kalangan, khususnya remaja.<sup>7</sup>

Remaja akan mengalami perubahan dalam setiap perkembangannya, yang meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja termasuk salah satu periode dari perkembangan manusia. Menurut King, remaja diartikan sebagai perkembangan yang merupakan masa transisi dari

---

<sup>6</sup> Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak

Anak," *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2016): hlm. 97.

<sup>7</sup> Elizabeth Hurlock, "*Perkembangan Anak: Suatu Pendekatan Sepanjang Tentang Kehidupan*" (Jakarta: Penerbit Airlangga, 1999), hlm. 35.

anak-anak menuju dewasa. Dimana masa ini dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2023, saat ini siswa sangat senang bermain TikTok sehingga merubah kebiasaan siswa lebih aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut, seperti yang terjadi di SMAN 08 Seluma, Kasus ini tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan karena melihat remaja bermain TikTok dengan melakukan gerakan goyang tanpa mengenal tempat dan kondisi. Dari yang saya lihat siswa/i nya sering bermain tiktok di lingkungan sekolah, sehingga tanpa mereka sadari hal tersebut dapat merusak akhlak siswa/i pengguna tiktok seperti minimnya rasa hormat kepada guru karena tidak menghiraukan peraturan sekolah yang ada. Maka dari itu saya rasa bimbingan dan bantuan seorang guru sangat dibutuhkan pada pembentukan kebiasaan masa remaja. Guru pertama bagi seorang anak adalah orangtua. Sedangkan guru di sekolah menempati posisi sebagai orang tua kedua. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi dan membina pribadi yang berakhlakul karimah bagi siswa.<sup>9</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam banyak

---

<sup>8</sup> Ahmad Saifuddin, "*Psikologi Umum Dasar*" (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 17.

<sup>9</sup> Baharuddin, "Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan" (Yogyakarta: Arruz Media, 2017), hlm. 158.

dibutuhkan karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki akses langsung dan kebebasan yang lebih besar untuk mengawasi, membantu, mendorong dan membina agama siswa setiap harinya. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka diperlukan kajian untuk mengungkap peran guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 08 Seluma. Maka judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna Tiktok di SMAN 08 Seluma”** sangat penting untuk diteliti secara mendalam.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didedifinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perilaku siswa yang berjoget tanpa mengenal tempat dan kondisi.
2. Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi di era globalisasi dapat mempengaruhi Akhlak siswa

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar dan menjadi tidak fokus pada permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam peran guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna tiktok di sman 08 seluma hal ini mengingat masalah-masalah yang muncul di sekolah dapat saja beragam dan tentu tidak akan diuraikan dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan. Penelitian

ini dilakukan di kelas XI Mipa di Sman 08 seluma. Pembatasan masalah ini dilakukan karena keterbatasan yang peneliti miliki, yaitu keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti sendiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMAN 08 Seluma?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMAN 08 Seluma?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siswa pengguna TikTok di SMAN 08 Seluma.
2. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMAN 08 Seluma.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, kegunaan atau manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat membantu siswa untuk mengurangi kebiasaan tiktok.

### 2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan kepada guru agar dapat meningkatkan perannya dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok siswa.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini juga dapat memberikan referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari.